

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi adalah di Klinik Trio Husada, Lowokwaru Malang. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Sedangkan pada data khusus berisi tentang kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi yang meliputi Kepatuhan tinggi dan Kepatuhan rendah dengan hasil tingkat kepatuhan paling banyak adalah Kepatuhan Rendah yaitu sebanyak 22 responden

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi adalah di Klinik Trio Husada Lowokwaru Kabupaten Malang. Klinik Trio Husada ini terletak di Jalan Ikan Tombro Barat No. 47, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Klinik Trio Husada ini adalah sebuah pelayanan kesehatan yang menggunakan pengobatan secara herbal dan medis. Klinik Trio Husada melayani Pasien Rawat Jalan dengan berbagai macam penyakit.

Klinik Trio Husada ini memiliki beberapa tenaga medis yaitu Perawat dan Dokter untuk membantu dalam melayani pasien. Klinik ini dibuka setiap hari dengan jam praktek pukul 08.00 – 20.00 dengan fasilitas rawat inap 24 jam.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Pasien Hipertensi di Klini Trio Husada Lowokwaru Malang sebanyak 30 responden. Pada data umum penelitian karakteristik responden meliputi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan perbulan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pasien Hipertensi di Klinik Trio Husada Lowokwaru Malang

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Usia		
	25-50 tahun	13	43
	50-70 tahun	17	57
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	57
	Perempuan	13	43
	Total	30	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	9	30
	SMP	9	30
	SMA	8	27
	Perguruan Tinggi	4	13
	Total	30	100
4	Pekerjaan		
	Petani	9	30
	IRT/Tidak bekerja	5	17
	Swasta	12	37
	PNS	4	16
	Total	30	100
5	Penghasilan		
	< 500.000/bulan	8	27
	1.000.000 - 3.800.000/bulan	17	57
	> 3.800.000/bulan	5	16
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa, pada data usia Sebagian besar 17 responden (57%) berusia 50-70 tahun dan hampir setengahnya yaitu 13 responden (43%) berusia 25-50 tahun, pada data jenis kelamin Sebagian besar 17 responden (57%) berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya yaitu 13 responden (43%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data Pendidikan Sebagian besar 9 responden (30%) berpendidikan SD, hampir setengahnya sebanyak 9 responden (30%) berpendidikan SMP, hampir setengahnya sebanyak 8 responden (27%) berpendidikan SMA, dan Sebagian kecil responden sebanyak 4 responden (13%) berpendidikan PT. Berdasarkan data pekerjaan Sebagian besar 12 responden (37%) bekerja swasta, hampir setengahnya 9 responden (30%) bekerja sebagai petani, Sebagian kecil 5 responden (17%) sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja dan Sebagian kecil 4 responden (16%) bekerja sebagai PNS. Berdasarkan data penghasilan responden Sebagian besar 17 responden (57%) berpenghasilan 1.000.000-3.800.000, hampir setengahnya 8 responden (27%) berpenghasilan <500.000, dan Sebagian kecil 5 responden (16%) berpenghasilan >3.800.8000 setiap bulannya.

4.1.3 Data Khusus

Data Khusus pada penelitian ini yaitu kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Klinik Trio Husada Lowokwaru Malang

Karakteristik Kepatuhan	n	%
Kepatuhan Tinggi	8	27
Kepatuhan Rendah	22	73
Total	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat didapatkan hasil Sebagian besar 22 responden (73%) memiliki Kepatuhan rendah, sedangkan Sebagian kecil 8 responden (27%) memiliki Kepatuhan Tinggi.

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Klinik Trio Husada Lowokwaru Malang

Data Umum	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah	
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Usia Responden						
25-50 Tahun	4	30	9	70	13	100
50-70 Tahun	4	24	13	76	17	100
Total					30	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	5	30	12	70	17	100
Perempuan	3	23	10	77	13	100
Total					30	
Tingkat Pendidikan						
SD	2	22	7	78	9	100
SMP	0	0	9	100	9	100
SMA	4	50	4	50	8	100
Perguruan Tinggi	2	50	2	50	4	100
Total					30	
Pekerjaan						
Petani	1	11	8	89	9	100
IRT/Tidak Bekerja	1	20	4	80	5	100
Swasta	4	33	8	67	12	100
PNS	2	50	2	50	4	100
Total					30	
Penghasilan						
< 500.000/bulan	0	0	8	100	8	100

1.000.000 - 3.800.000/bulan	6	35	11	65	17	100
> 3.800.000/bulan	2	40	3	60	5	100
Total					30	

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas pada data Usia didapatkan bahwa responden yang berusia 50-70 tahun sebagian besar 13 responden (76%) memiliki kepatuhan rendah dan sebagian kecil 4 responden (24%) memiliki kepatuhan tinggi. Pada data jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar laki-laki 12 responden (70%) memiliki kepatuhan rendah dan sebagian kecil 5 responden (30%) memiliki kepatuhan tinggi. Pada data jenis Pendidikan SD sebanyak 7 responden (78%) memiliki kepatuhan rendah, pada Pendidikan SMP yakni 9 responden (100%) memiliki kepatuhan rendah, pada Pendidikan SMA sebanyak 4 responden (50%) memiliki kepatuhan tinggi dan setengahnya 4 responden (50%) memiliki kepatuhan rendah.

Pada data jenis pekerjaan didapatkan bahwa Sebagian besar bekerja swasta yang memiliki kepatuhan tinggi 4 responden (33%) dan kepatuhan rendah 8 responden (67%). Pada data Penghasilan didapatkan bahwa Sebagian besar memiliki pendapatan 1.000.000-3.800.000 perbulan 17 responden yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 6 responden (35%) dan Kepatuhan rendah 11 responden (65%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 di dapatkan bahwa sebagian besar yaitu 22 responden (73%) memiliki kepatuhan rendah, dan sebagian kecil 8 responden (27%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa

kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Trio Husada Lowokwaru Malang sebagian besar adalah kepatuhan rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis, kepatuhan yang rendah dalam meminum obat dapat berakibat pada penekanan virus menjadi tidak sempurna, infeksi terus berlanjut, munculnya jenis virus yang resisten dan pilihan pengobatan di masa datang menjadi terbatas (Noor, 2011).

Berdasarkan data tabulasi silang usia responden pada tabel 4.3 yaitu hampir seluruhnya yang berusia 50-70 tahun memiliki kepatuhan rendah sebanyak 13 responden (76%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Wade (2002) yang menyatakan bahwa insiden hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, dan penambahan usia akan menyebabkan perubahan fisiologis. Begitu juga dengan pernyataan Jin *et al.* (2008) yang menyatakan Sebagian besar pasien lansia memiliki kepatuhan yang rendah karena pasien lansia memiliki masalah dalam memori atau mengingat suatu permasalahan. Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor usia berpengaruh terhadap kepatuhan dalam minum obat. Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin rendah tingkat kepatuhannya dalam minum obat, hal ini dikarenakan pada lansia memiliki masalah dalam memori atau mengingat suatu permasalahan.

Pada penelitian ini pasien laki-laki yang memiliki kepatuhan rendah yaitu 12 responden (70%) lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 10 responden (77%). Menurut pendapat Jaya (2009), laki-laki dianggap lebih rentan mengalami hipertensi dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan gaya hidup yang lebih buruk dan tingkat stress yang lebih besar pada laki-laki dibanding perempuan. Pada tingkat kepatuhan

minum obat perempuan lebih cenderung memiliki kepatuhan lebih tinggi daripada laki laki, hal ini dapat dikaitkan dengan ketersediaan waktu dan kesempatan bagi perempuan untuk datang berobat ke Puskesmas lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selain itu Wanita lebih taat untuk minum obat sesuai petunjuk yang diberikan mengingat ketersediaan waktu di rumah lebih banyak di bandingkan laki laki (Mbakurawang, 2015). Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki laki karena ketersediaan waktu lebih banyak.

Berdasarkan data tabulasi silang Pendidikan responden pada tabel 4.3 sebagian besar responden dengan Pendidikan SMP sebanyak 9 responden (100%) memiliki kepatuhan rendah. Tingkat Pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan tentang Kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Proses Pendidikan dapat melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang individu akan memperoleh kepatuhan, pemahaman dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal kepatuhan dan sikap atas informasi obat (Larasati, 2016). Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin mudah responden menerima informasi yang diberikan. Responden dengan Pendidikan rendah beresiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan (Larasati,2016). Peneliti berasumsi bahwa dari data Pendidikan terakhir diatas, pasien dengan Pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat kepatuhan tinggi dikarenakan Pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Berdasarkan data tabulasi silang pekerjaan responden pada tabel 4.3 sebagian

besar 8 responden (89%) bekerja sebagai petani memiliki kepatuhan rendah, Pekerjaan dikatakan mempengaruhi kepatuhan minum obat karena dengan adanya kesibukan membuat penderita sulit meluangkan waktu untuk kontrol dan sering lupa minum obat (Violita dan Thaha, 2015). Pada hasil ini didapatkan hasil bahwa pasien dengan pekerjaan sebagai petani memiliki kepatuhan rendah. Dikarenakan mereka tidak mengetahui tentang pentingnya meminum obat secara rutin meskipun mereka melakukan kesibukan bekerja.

Berdasarkan data tabulasi silang penghasilan pasien pada tabel 4.3 sebagian besar 11 responden (65%) berpenghasilan sebesar 1.000.000-3.800.000/bulan memiliki kepatuhan rendah. Menurut Miftahul (2019), keadaan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pasien hipertensi dikarenakan mengharuskan pasien untuk mengkonsumsi obat secara teratur dan untuk mendapatkan obat tersebut akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menjaga kesembuhannya. Menurut penelitian Hazwan dan Pinatih (2017), untuk pasien yang berpenghasilan rendah akan membuat pasaien merasa kesulitan untuk mendapatkan obat-obatan. Pada hasil penelitian ini pendapatan mempengaruhi motivasi kerja, karena semakin baik gaji yang diperoleh pekerja, maka akan mampu mempengaruhi kebutuhan obat yang tercukupi. Hal ini dimungkinkan karena, jika mereka memiliki produktifitas dan pekerjaan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap cukupnya kebutuhan obat yang harus dikonsumsi.